

***PEMERATAAN AKSES PENDIDIKAN SISTEM
INFORMASI MANAJEMEN PADA LEMBAGA
PENDIDIKAN ISLAM***

Nurul Fauziah¹, Hinggil Permana²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang
Email:Nufa1014@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan terjadinya tuntutan dari masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih cepat, transparan, tidak dibatasi waktu dan tempat khusus dalam bidang pendidikan. Sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam adalah suatu kebutuhan. Hal ini didasari atas fakta bahwa masyarakat sekarang ini membutuhkan dan menuntut pelayanan pendidikan berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Penulis mengkaji permasalahan yang ada dengan cara menelaah beberapa buku dan artikel jurnal terkait untuk dibandingkan dan ditarik kesimpulan. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah tersedianya instrumen dan infrastruktur teknologi yang memungkinkan pendidikan diselenggarakan dengan baik dan bermutu dalam bentuk sistem informasi manajemen pendidikan Islam. Pemerataan pendidikan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Negara ini. Penentuan satuan pendidikan yang menjadi sasaran program perluasan dan pemerataan akses pendidikan agama yang mempertimbangkan secara proporsional antara satuan pendidikan umum dan satuan pendidikan agama. Namun tingkat ketersentuhan itu tampak belum menyeluruh.

Kata Kunci: Pemerataan Akses Pendidikan, Sistem Informasi Manajemen, Lembaga Pendidikan Islam

ABSTRACT

The presence of information and communication technology causes from the community to get services that are faster, transparent, not limited by time and in a special place in the field of education. Management information system in the world of education, especially in Islamic education is a necessity. This is based on the fact that today's society needs and demands quality education services. The research uses literature study method. The author multiplies the existing problems by examining several books and related journal articles to compare and draw

conclusions. One solution that can be given is the availability of technological instruments and infrastructure that allows education to be held properly and of quality in the form of an Islamic education management information system. Equitable education is very important in the implementation of education in this country. Determination of educational units that are the target of the program for the expansion and equal distribution of access to religious education that takes into account proportionally between general education units and religious education units. But the level of touch it seems not yet comprehensive.

Keywords : *Equitable Access to Education, Management Information Systems, Islamic Educational Institutions*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa, khusus bagi negara yang sedang membangun ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan. Hal ini membuat peran pendidikan dirasakan sangat penting bagi setiap bangsa. Sebagai warga negara Indonesia, pendidikan adalah hak segala bangsa sesuai dengan UUD 1945 yaitu pemerintah berkewajiban memenuhi hak warga negaranya dalam memperoleh pendidikan untuk menentukan kualitas hidup kedepan suatu bangsa. Pendidikan menjadi landasan kuat yang diperlukan untuk meraih kemajuan bangsa dan sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman dalam setiap prosesnya.¹

Keberhasilan pembangunan pendidikan Islam mengacu dua tema pokok kebijakan pembangunan pendidikan diantaranya, yaitu: perluasan dan pemerataan akses (Dirjen Pendais, 2004: 94). Pengertian perluasan dan pemerataan akses pendidikan, ditujukan kepada upaya perluasan sistem informasi manajemen pendidikan Islam, dilaksanakan dengan mengacu kepada skala prioritas nasional dengan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang berbeda lokasi tempat tinggal. Kebijakan pemerataan dan perluasan akses ditujukan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi penduduk untuk dapat belajar sepanjang hayat. Pada tahun 2008, kebijakan perluasan dan pemerataan akses pendidikan Islam akan diupayakan secara sistematis untuk peningkatan kapasitas sistem informasi manajemen dengan program perluasan dan pemerataan pembangunan pendidikan agama Islam pada MI, MTs, dan MA: (a) meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan Agama termasuk sarana olah raga termasuk reabilitasi bangunan,

¹ H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan, Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003). hal.3.

pengadaan unit sekolah baru, penambahan ruang kelas baru, sarana ibadah, perpustakaan, laboratorium, sarana olah raga. (b) memberikan subsidi pendidikan bagi sekolah negeri dan swasta agar mampu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan memberikan pelayanan pendidikan agama Islam yang dapat dijangkau masyarakat luas dalam hal ini masyarakat di daerah tertinggal. (c) peningkatan kesejahteraan guru dengan memberikan tunjangan kepada guru tertinggal (Dirjen Pendais, 2004: 95).

Masyarakat Islam sebagai komponen bangsa, telah lama berpartisipasi dalam mewujudkan harapan dari Undang-Undang RI. Hal ini bisa dibuktikan dari sejarah munculnya lembaga Islam di Indonesia, yang lebih didorong oleh kebutuhan dan prakarsa masyarakat Islam sendiri. Lembaga Islam merupakan institusi pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari dan oleh masyarakat. Dengan demikian, secara substansial, lembaga Islam telah otonom. Memperhatikan realitas yang dihadapi satuan pendidikan Islam tersebut, tampaknya masih tetap terjadi diskriminasi dalam penyelenggaraan pendidikan antara pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan (Islam). Di satu sisi otonomi daerah sudah diberlakukan termasuk dalam bidang pendidikan dengan manajemen berbasis sekolah tetapi di sisi lain satuan pendidikan keagamaan masih sentralistik dan tertinggal dalam banyak hal, sehingga terdapat kesenjangan antara kebijakan pemerintah dengan penyelenggaraan satuan pendidikan keagamaan (Islam). Dalam akses pemerataan pendidikan ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu persamaan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yaitu akses pendidikan bisa dinikmati oleh semua penduduk yang berusia sekolah. Kedua, keadilan dalam memperoleh pendidikan yang sama dalam masyarakat yaitu pendidikan dapat diakses oleh antar suku, agama dan kelompok secara sama.²

Sebuah lembaga pendidikan juga memiliki beragam kebutuhan untuk mendukung jalannya kegiatan manajemen lembaga tersebut. Salah satu kebutuhan manajemen pendidikan saat ini berupa penyediaan akses data dan informasi yang diperoleh dari proses menghimpun, mendata, mengolah, menggandakan, menyimpan, dan mengirim.³ Sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam adalah suatu kebutuhan. Hal ini didasari atas fakta bahwa masyarakat sekarang ini membutuhkan dan menuntut pelayanan pendidikan berkualitas. Dari sekian banyak pekerjaan tersebut, para

² Badruzzaman. *Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan di Kabupaten Sorong*. Jurnal Al-Qalam. 1 (19). (2013). Hal. 52.

³ Widia Murni Wijaya dan Decky Risdiansyah. Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah. Jurnal Penelitian Pendidikan. 20(1). (2020). hal 130.

pengelola pendidikan tentu membutuhkan sistem informasi manajemen (SIM) untuk meringkas pekerjaan mereka serta mengintegrasikan data dan informasi yang dibutuhkan. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah tersedianya instrumen dan infrastruktur teknologi yang memungkinkan pendidikan diselenggarakan dengan baik dan bermutu dalam bentuk sistem informasi manajemen pendidikan Islam. Namun, sebelum lebih jauh menerapkan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam, perlu belajar dari pengalaman negara-negara berkembang dalam upaya mengimplementasikan sistem informasi manajemen pendidikan di negaranya masing-masing.⁴

Pengembangan Sistem Informasi Manajemen pada lembaga pendidikan juga sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing (*competitive advantage*).⁵ Selanjutnya melihat bagaimana pemerataan sistem informasi manajemen pendidikan Islam. Berkenaan dengan uraian tersebut, maka jurnal ini akan menganalisis bagaimana “Pemerataan Akses Pendidikan Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian pada penelitian ini saya menggunakan jenis penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi Kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian (*Unknown*, 2016). Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian kepustakaan menurut Rina Hayati (2019) yaitu : 1). Identifikasi topik, 2). Temukan konteks dan informasi latar belakang, 3). Carilah buku, 4). Carilah artikel, 5). Mengevaluasi sumber data dan 6). Mengutip sumber menggunakan format atau gaya standar.⁶

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen yaitu informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Afid Burhanuddin, 2013). Instrumen dalam penelitian ini adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis

⁴ Anwar Darwis dan Hilal Mahmud. Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Management*, 2 (1), (2017). hal 64-77.

⁵ Eti Rochaety Pontjorini Rahayuningsih. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hal.70.

⁶ Rina Hayati. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), Macam dan Cara Menulisnya. (2019). <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/> Diakses pada tanggal, 29 Desember 2021.

isi (*Content Analysis*).⁷ Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dari memilih berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan. Untuk menjaga proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis-informasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka.

HASIL PEMBAHASAN

Pemerataan Akses Pendidikan

Dalam bukunya *Teori-Teori Pendidikan*, Nurani Soyomukti mengatakan bahwa aspek-aspek yang biasanya paling mempertimbangkan dalam pendidikan antara lain : kesadaran, pencerahan, pemberdayaan dan perubahan perilaku.⁸ Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya pada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaiah.⁹ Menurut Quraish Shihab, disepakati oleh seluruh ahli pendidikan bahwa sistem serta tujuan pendidikan bagi suatu masyarakat atau negara tidak dapat diimpor atau diekspor dari atau ke suatu negara atau masyarakat. Atas dasar ini, pendidikan ini harus tumbuh dan muncul dari dalam masyarakat itu sendiri. Pendidikan adalah “pakaian” yang harus diukur dan dijahit sesuai dengan bentuk dan ukuran pemakaiannya, berdasarkan identitas, pandangan hidup serta nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat atau negara tersebut.

Pemerataan dan perluasan pendidikan merupakan suatu kebijakan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerataan dan perluasan pendidikan juga merupakan suatu padanan kata yang memiliki makna yang hampir sama. Pemerataan pendidikan memiliki arti yang lebih menekankan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar seluruh masyarakat dapat memperoleh hak yang sama didalam mengakses pendidikan. Sedangkan perluasan pendidikan lebih menekankan bagaimana upaya pemerintah untuk mengadakan sarana dan prasarana pendidikan, kemudian penyediaan sarana dan prasarana tersebut mencapai seluruh pelosok nusantara atau daerah-daerah kecil. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan antara si miskin

⁷ Guru Pendidikan. Metode Penelitian Kualitatif. <https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-kualitatif/> Diakses pada tanggal, 26 Desember 2021.

⁸ Nurani Soyomukti. *Teori-Teori Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). hal. 27.

⁹ Soegarda Poerbakawtja. *Ensiklopedi Pendidikan*. (Jakarta: Gunung Agung, 1982). hal. 257.

dan si kaya, demikian juga tidak terdapat perbedaan antara masyarakat kota dan masyarakat desa.¹⁰

Berdasarkan teori bahwa lembaga pendidikan selalu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Ketika kebutuhan pelanggan jasa terpenuhi maka orang tua siswa sebagai pelanggan tentunya merasa puas. Akan tetapi, dalam dunia pendidikan layanan terbaik (*Excellence Service*) tidak hanya cukup diberikan kepada siswa atau orang tua saja sebagai pelanggan eksternal, layanan terbaik pun juga harus diberikan kepada para staf guru dan pegawai sebagai pelanggan internal. Mereka dapat lebih optimal dalam bekerja sama (*Collaboration Through People*) sehingga akan memberi dampak terhadap mutu layanan yang akan diberikan. Pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan dan menjadi titik sentral pembangunan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, efisien dalam proses pembangunan.¹¹ Jika dilihat dari aspek perluasan dan pemerataan akses, keberhasilan penyelenggaraan satuan pendidikan keagamaan Islam tercermin misalnya dari tingginya angka partisipasi masyarakat Islam, terutama pada Program Wajib Belajar. Keberhasilan ini terkait erat dengan komitmen keberpihakan satuan pendidikan keagamaan Islam terhadap kaum miskin dimana belum pulihnya kondisi perekonomian nasional. Namun, jika dilihat dari aspek mutu dan daya saing, pada umumnya satuan pendidikan-satuan pendidikan keagamaan Islam masih berada di bawah ‘standar nasional’, terutama dalam hal sistem informasi manajemennya. Performa satuan pendidikan keagamaan (Islam) masih dibayang-bayangi oleh citra pendidikan yang tertinggal. Kondisi ini menunjukkan belum optimalnya upaya peningkatan mutu satuan pendidikan keagamaan (Islam).¹²

Untuk mencapai pemerataan pendidikan, negara melalui UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”, dan Pasal 11 ayat (1) menyatakan “Pemerintah dan Pemerintahan Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”.

¹⁰ Lukman Hakim. Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2(1). (2016). hal 62.

¹¹ Risnia dkk. *Analisis Implementasi Kebijakan Zonasi dalam Pemerataan Pendidikan*. hal 4.

¹² Tabrani. Z.A. *Aktualisasi Kebijakan Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, 1 (2). (2013).

Pemerataan pendidikan merupakan hal yang perlu mendapat perhatian terutama di negara-negara berkembang. Pemerataan pendidikan mencakup dua aspek penting yaitu persamaan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan keadilan dalam memperoleh pendidikan yang sama dalam masyarakat. Akses terhadap pendidikan yang merata berarti semua penduduk usia sekolah telah memperoleh kesempatan pendidikan, sementara itu akses terhadap pendidikan telah adil jika antar kelompok bisa menikmati pendidikan secara sama.

Berdasarkan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) mengamatkan, antara lain:

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti.
- b. Meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk menetapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, olahraga dan seni.¹³

Memperoleh pendidikan, namun cakupan pemerataan pendidikan juga harus dimaknai dengan adanya standar nasional mengenai kualitas pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dengan ruang lingkup ketersediaan guru, kemampuan siswa di setiap sekolah untuk menjadi yang terbaik dan memberikan hasil yang terbaik bagi kemajuan pendidikan. Pemerataan pendidikan tentu saja bukan hanya kesamaan bahwa warga telah sama-sama. Tuntutan atas pemerataan pendidikan adalah memberikan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas. Perluasan dan pemerataan pendidikan memberikan tuntutan pada peningkatan pemerataan memperoleh pendidikan bagi siswa lulusan SD/MI SMP/MTs, SMA/MA. Pemerataan pendidikan berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan.

Rasulullah bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

“Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr). Apabila diantara kaum muslimin, baik laki-laki maupun perempuan terhalang mengakses pendidikan karena faktor ekonomi maka kewajiban negara untuk membuatnya dapat menunaikan kewajibannya. Pendidikan merupakan kebutuhan sosial primer yang wajib

¹³ Irawan, Dodi. *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan di Lingkungan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*. (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003.) hal.35.

disediakan negara di dalam Islam. Artinya negara wajib memastikan setiap rakyat dapat mengakses pendidikan dimana pun ia berada dengan latar belakang apapun.¹⁴ Akses dalam hal ini menyangkut semua aspek, jenjangnya, biayanya, jaraknya, jumlahnya, fasilitasnya dan lain-lainnya. Akses terhadap pendidikan agama yang merata berarti semua penduduk usia sekolah telah memperoleh kesempatan pendidikan agama, sementara itu akses terhadap pendidikan telah adil jika antar kelompok bisa menikmati pendidikan agama secara sama.

Melihat kondisi tersebut disinilah pentingnya pemerataan sistem informasi manajemen dalam pemerataan pendidikan karna kebijakan tersebut merupakan salah satu program yang efektif dari pemerintah untuk mewujudkan pemerataan pendidikan. Sebagaimana kita ketahui bahwa prioritas utama sistem informasi manajemen adalah mendukung proses dan operasional pendidikan, mendukung proses pengambilan keputusan dan dukungan strategi untuk keunggulan kompetitif lembaga pendidikan Islam.¹⁵ Jadi, apabila kebijakan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik maka satuan-satuan pendidikan di Indonesia dapat merata dan berkeadilan sehingga salah satu tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai.

Sistem Informasi Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam

Era baru dunia pendidikan, diperlukannya reformasi pendidikan yang berkaitan dengan sistem informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan. Konsep ini memiliki nuansa bagaimana dunia pendidikan berusaha menggunakan perangkat komputer yang dapat di aplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan. Membangun daya saing melalui sistem informasi manajemen dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, melakukan inovasi teknologi, mendorong riset serta pengembangan untuk hasil temuan baru, itu ditentukan sendiri oleh kemampuan bangsa. Pemerintah dan Kemendikbud sudah melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan teknologi dalam dunia pendidikan. Sosialisasi dan pelatihan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Partisipasi masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam mewujudkan pendidikan. Partisipasi masyarakat bisa berbentuk seperti menyumbang dana, tenaga serta pikiran. Dengan adanya partisipasi ini

¹⁴ Dakta.com. Keberhasilan Islam Mewujudkan Pemerataan Akses Pendidikan. (2020). <http://www.dakta.com/news/23363/keberhasilan-islam-mewujudkan-pemerataan-akses-pendidikan> Diakses pada tanggal, 22 Desember 2021.

¹⁵ Harbangan Siagian. Administrasi Pendidikan. (Semarang: Satya Wacana, 1989).hal. 40.

mempermudah masyarakat dalam menemukan sebuah informasi. Akan tetapi masih banyak individu yang tidak ikut serta dalam kegiatan pemerintah ini. Padahal partisipasi mereka sangat diperlukan mulai dari rencana sehingga mengambil keputusan saat pelaksanaan.¹⁶

Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan penerapan sistem informasi manajemen pada seluruh aktivitas pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Disinilah urgensinya Sistem Informasi Manajemen pada lembaga pendidikan Islam untuk dibahas. Sistem informasi manajemen pendidikan atau *Education Management Information Sistem* (EMIS) merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan.¹⁷

Gordon B. Davis menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang terintegrasi antara manusia dan mesin yang mampu menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Hal yang sama dikemukakan oleh Harbangan Siagian bahwa sistem informasi manajemen mengandung arti sekumpulan orang, seperangkat pedoman dan pemilihan peralatan pengolahan data, menyimpan, mengolah dan memakai data untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi kepada manajer agar dapat dimanfaatkan pada waktunya secara efisien.¹⁸ Powell menekankan kebutuhan adanya strategi diseminasi yang memungkinkan data atau output sistem informasi manajemen pendidikan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Menurut Hartono, lingkungan dari sistem manajemen informasi ini ada dua sebagai berikut : 1). Lingkungan Internal yaitu sesuatu yang berada di luar Sistem Informasi Manajemen, tetapi berada di dalam sekolah. Lingkungan internal sangat penting karena disinilah terjadi proses pemanfaatan informasi. 2). Lingkungan Eksternal yaitu sesuatu yang berada diluar sekolah. Lingkungan eksternal sangat penting bagi sistem informasi manajemen sebab disinilah data dikumpulkan dan di lingkungan eksternal lah perubahan-perubahan berdampak terhadap SIM.¹⁹

¹⁶ Indah Wahyuni. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. hal 8.

¹⁷ Nik Haryanti. *Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020).hal. 10.

¹⁸ Anwar Darwis dan Hilal Mahmud. Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Management*, 2 (1) (2017)., hal 64-77

¹⁹ Ginta Vonlihana Putri. *Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Sekolah*. Universitas Negeri Padang.

Sistem informasi manajemen pendidikan (SIM) mempunyai karakteristik, yaitu :

- a. Dalam organisasi terdapat suatu bagian khusus sebagai pengelola SIM pendidikan.
- b. SIM merupakan jalinan lalu lintas data dan informasi dari setiap bagian di dalam bagian organisasi yang terpusat di bagian SIM pendidikan.
- c. SIM merupakan segenap proses yang mencakup : a). Pengumpulan data, b). Pengolahan data, c). Penyimpanan data, d). Pengambilan data dan d). Penyebaran informasi dengan cepat dan tepat.
- d. SIM bertujuan agar para pelaksana dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar serta pemimpin dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

Di samping itu, sebelum melakukan diseminasi perlu melakukan identifikasi kelompok sasaran, menentukan dalam format data apa yang harus diproduksi dan periode waktu di mana ia harus didistribusikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sistem informasi pendidikan (SIM) merupakan jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disahkan bila diperlukan untuk memberikan data kepada manajemen untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan. Dalam upaya pencapaian kepuasan pelanggan pun secara tidak langsung dibutuhkan wadah berupa sistem informasi manajemen. Dengan memiliki sistem informasi manajemen berarti lembaga pendidikan telah memanfaatkan teknologi informasi (TI). Sistem informasi manajemen telah banyak digunakan pada lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam walaupun belum merata diterapkan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Penggunaan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya sebagai proses otomatisasi terhadap akses informasi, tetapi juga menciptakan akurasi, kecepatan, dan kelengkapan sebuah sistem yang terintegrasi, sehingga proses organisasi akan berjalan dengan efisien, terukur dan fleksibel. Telah banyak lembaga pendidikan yang berhasil mengembangkan teknologi informasi dalam mendukung system informasi manajemen pendidikannya. Bahkan, merambah pada pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Di keempat negara yang menjadi sampel penelitian Powell menunjukkan bahwa data sistem informasi manajemen pendidikan digunakan dalam proses pengambilan kebijakan dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi.²⁰ Di Ghana menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan berperan penting

²⁰ Powell, Marcus. *Rethinking Education Management Information Systems: Lessons from and Options for Less Developed Countries*. (Cambridge: infoDev, 2006.)

dalam perencanaan operasional baik di tingkat pusat maupun daerah. Di Nigeria sistem informasi manajemen pendidikan tidak memberikan kontribusi positif terhadap pengambilan kebijakan disebabkan tidak tersedianya data valid dan tepat waktu. Sementara itu, di Mozambik sistem informasi manajemen pendidikan cukup berperan positif pada proses pengambilan kebijakan nasional, namun kurang berperan di tingkat daerah. Adapun di Bangladesh sistem informasi manajemen pendidikan belum memberikan kontribusi yang baik pada level nasional karena kurangnya kapasitas dan komitmen, namun berperan cukup baik pada tingkat daerah atau kabupaten. Dari beberapa kasus yang terjadi di negara-negara berkembang yang disebutkan sebelumnya, menunjukkan bahwa ada kecenderungan sistem informasi manajemen pendidikan memainkan peran yang semakin penting dalam mendukung proses desentralisasi pendidikan. Sistem informasi manajemen pendidikan berperan penting dalam memberikan informasi untuk membantu negara, kantor provinsi dan kabupaten merumuskan rencana operasional dan penyediaan anggaran tahunan untuk mendanai pelaksanaan program-program pendidikan.

Mekanisme kerja SIM melibatkan segenap unsur dalam organisasi. Sumber daya yang berhubungan dengan manusia serta material menjadi satu rangkaian berkesinambungan untuk menopang pola manajerial. Sehingga ini sangat terkait dengan personalia yang akan menanganinya, penerapan SIM sangat menunjang keberhasilan suatu organisasi dalam meningkatkan kinerja dan dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasinya. Hal ini seperti yang tersirat dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 191 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha suci Engkau lindungilah kami dari azab neraka”.

Dari ayat diatas digambarkan bahwa manusia dituntut untuk menguasai ilmu teknologi dan mampu memanfaatkan dengan baik dan benar, karena Allah adalah maha pencipta yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah

menciptakan segala sesuatunya karena didalamnya terdapat rahasia yang besar.²¹ Penerapan sistem informasi manajemen juga masih memiliki beberapa kendala, seperti sistemnya. Analisis kelemahan sistem dapat dilakukan dengan meninjau permasalahan yang mengganggu sistem yang sudah digunakan atau ada sebelumnya. Masalah-masalah pada sistem dapat diidentifikasi dengan melihat kinerja (*performance*), jawaban sistem (*respon time*), informasi yang ditampilkan dan juga kurang memadainya pengetahuan sumber daya manusianya.²² Untuk mengelola sistem informasi pendidikan dapat dilakukan oleh divisi atau departemen yang menangani secara khusus. Divisi ini memiliki kebijakan dan peraturan dalam menggunakan teknologi informasi, termasuk standar prosedur penggunaannya. Dalam upaya pencapaian kepuasan pelanggan juga secara tidak langsung dibutuhkan wadah berupa sistem informasi manajemen. Artinya, sistem informasi manajemen merupakan salah satu fasilitas lembaga pendidikan yang lebih tepat dalam melayani pelanggan dan memuaskan pemilik lembaga pendidikan tersebut (*Share Holder*).

Sistem informasi manajemen yang berhubungan dengan pendidikan Islam menggunakan *Educational Management Information System* (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan) yang dikoordinir oleh Kementerian Agama RI. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam pengoperasiannya menyediakan data-data yang berhubungan dengan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Islam, baik data individu maupun data lembaga pendidikan formal maupun non formal. Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidikan kita dapat melihat data pendidik dan lembaga pendidikan Islam dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan.

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam sistem informasi manajemen pendidikan di lingkungan kementerian Agama memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Memperkuat kemampuan untuk mengatur, merencanakan, dan mengawasi alur informasi antar instansi yang saling berhubungan. (2) Memadukan seluruh informasi yang berhubungan dengan manajemen kegiatan pendidikan dan menyajikannya secara ringkas dan menyeluruh. (3) Memperbaiki kapasitas pengolahan, penyimpanan, dan analisis data dalam menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu bagi perencana, pemimpin, dan penanggungjawab bidang pendidikan. (4) Mengkoordinasikan proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis dan

²¹ Khusnul Hadi. *Optimalisasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Layanan Pendidikan di SMA Semesta Kota Semarang*. IAIN Walisongo Semarang. (2011). hal 33.

²² Sholechan. *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang*. Chalim Journal of Teaching and Learning. 1(1). (2021).

penyebaran informasi dalam manajemen pendidikan. (5) Memudahkan dan meningkatkan penggunaan informasi yang sesuai oleh berbagai instansi dan perorangan pada semua jenjang agar perencanaan, pelaksanaan, dan manajemen pendidikan dapat lebih efektif. (6) Menyederhanakan alur informasi dalam pengambilan keputusan dengan menghapus proses duplikasi dan perbedaan pengisian informasi. (7) Mengaitkan berbagai sistem informasi yang ada. (8) Memadukan berbagai sumber informasi kuantitatif dan kualitatif dalam suatu sistem, dan (9) Memperbaiki proses pengumpulan, penyebaran, dan penggunaan informasi manajemen pendidikan dalam menanggapi perubahan kebutuhan informasi.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan telah digunakan kurang lebih satu dekade di lingkungan Kementerian Agama. Selama itu, telah banyak kemajuan yang dicapai diantaranya: 1) Data Sistem Informasi Manajemen Pendidikan menjadi satu-satunya data yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan Islam, 2) adanya peningkatan kapasitas pengelola Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, 3) Terjadinya penguatan kelembagaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, 4) Peningkatan kapasitas infrastruktur Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Namun di lain pihak, keberadaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan juga masih menyimpan beberapa kekurangan, antara lain: data tersedia tidak tepat waktu, masih rendahnya kapasitas pengelola Sistem Informasi Manajemen Pendidikan khususnya di tingkat kabupaten dan sekolah/madrasah, serta rendahnya komitmen dari pengelola Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada tingkat paling bawah. Dengan demikian, pada dasarnya Sistem Informasi Manajemen Pendidikan sangat dibutuhkan dan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam perencanaan pendidikan, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang membutuhkan perbaikan dari berbagai aspek.²³

KESIMPULAN

Dampak sistem informasi manajemen pendidikan dan kebutuhan informasi manajemen terhadap informasi manajemen pendidikan dapat disimpulkan bahwa sangat menentukan keberhasilan pendidikan saat sekarang ini. Proses yang unggul harus didukung oleh sistem dan alat yang dapat memberikan pedoman informasi yang tepat sehingga dapat di jadikan sebagai dasar manajer dalam pengambilan keputusan dan dasar bagi tercapainya tujuan pendidikan. Manusia yang berkualitas memiliki keseimbangan antara tiga aspek yang ada padanya, yaitu

²³ Anwar Darwis dan Hilal Mahmud. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Management*, 2 (1), Hal 10-11

aspek pribadi sebagai individu, aspek sosial dan aspek kebangsaan. Pemerataan pendidikan merupakan hal yang perlu mendapat perhatian terutama di negara-negara berkembang. Pemerataan pendidikan mencakup dua aspek penting yaitu persamaan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan keadilan dalam memperoleh pendidikan yang sama dalam masyarakat. Akses terhadap pendidikan yang merata berarti semua penduduk usia sekolah telah memperoleh kesempatan pendidikan, sementara itu akses terhadap pendidikan telah adil jika antar kelompok bisa menikmati pendidikan secara sama.

Pengintegrasian merupakan kunci konsep sistem informasi manajemen dalam pendidikan. Dengan adanya pengintegrasian semua sistem bisa saling bekerja sama dengan menggunakan caranya sendiri dalam penyelesaiannya. Pengalaman negara-negara berkembang menunjukkan tidak maksimalnya Sistem Informasi Manajemen Pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya komitmen pada proses pengumpulan data, kendala birokrasi, adanya ketergantungan pada bantuan luar negeri yang bermuara pada tidak adanya kesadaran tentang pentingnya data dari Sistem Informasi Manajemen Pendidikan.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam semakin sadar akan pentingnya pendidikan yang berkualitas. Kondisi ini menuntut adanya upaya dalam peningkatan mutu pendidikan dalam berbagai aspeknya. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan penerapan sistem informasi manajemen pada seluruh aktivitas pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Sistem informasi manajemen pendidikan atau *Education Management Information Sistem (EMIS)* merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Penggunaan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya sebagai proses otomatisasi terhadap akses informasi, tetapi juga menciptakan akurasi, kecepatan, dan kelengkapan sebuah sistem yang terintegrasi, sehingga proses organisasi akan berjalan dengan efisien, terukur dan fleksibel.

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam sistem informasi manajemen pendidikan di lingkungan kementerian Agama memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Memperkuat kemampuan untuk mengatur, merencanakan, dan mengawasi alur informasi antar instansi yang saling berhubungan. (2) Memadukan seluruh informasi yang berhubungan dengan manajemen kegiatan pendidikan dan menyajikannya secara ringkas dan menyeluruh. (3) Memperbaiki kapasitas pengolahan, penyimpanan, dan analisis data dalam menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu bagi perencanaan, pemimpin, dan penanggungjawab bidang pendidikan. (4)

Mengkoordinasikan proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis dan penyebaran informasi dalam manajemen pendidikan. (5) Memudahkan dan meningkatkan penggunaan informasi yang sesuai oleh berbagai instansi dan perorangan pada semua jenjang agar perencanaan, pelaksanaan, dan manajemen pendidikan dapat lebih efektif. (6) Menyederhanakan alur informasi dalam pengambilan keputusan dengan menghapus proses duplikasi dan perbedaan pengisian informasi. (7) Mengaitkan berbagai sistem informasi yang ada. (8) Memadukan berbagai sumber informasi kuantitatif dan kualitatif dalam suatu sistem, dan (9) Memperbaiki proses pengumpulan, penyebaran, dan penggunaan informasi manajemen pendidikan dalam menanggapi perubahan kebutuhan informasi.

Tahap pelaksanaan, dapat ditempuh dengan pemerataan akses pendidikan sistem informasi manajemen dengan merata, karena sistem informasi manajemen itu peran penting dalam kualitasnya sebuah pendidikan. Penulis menyadari bahwa Jurnal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca, khususnya dari teman-teman dan dosen pembimbing. Penulis akan sangat menerima segala kritik dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Darwis dan Hilal Mahmud. Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Management*, (2017). 2 (1).
- Badruzzaman. Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan Di Kabupaten Sorong. *Jurnal Al-Qalam*. (2013). 1 (19).
- Dakta.com. Keberhasilan Islam Mewujudkan Pemerataan Akses Pendidikan. (2020). <http://www.dakta.com/news/23363/keberhasilan-islam-mewujudkan-pemerataan-akses-pendidikan>
- Eti Rochaety dan Pontjorini Rahayuningsih. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ginta Vonlihana Putri. Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Sekolah. Universitas Negeri Padang.
- Guru Pendidikan. Metode Penelitian Kualitatif. (2020). <https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-kualitatif/>
- Harbangan Siagian. Administrasi Pendidikan. Semarang: Satya Wacana, 1989.
- H.A.R. Tilaar, Kekuasaan dan Pendidikan, Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003.

- Irawan, Dodi. Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan di Lingkungan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Jakarta : Departemen Agama RI. 2003.
- Khusnul Hadi. Optimalisasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Layanan Pendidikan di SMA Semesta Kota Semarang. IAIN Walisongo Semarang. 2011.
- Lukman Hakim. Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2016. 2(1).
- Nik Haryanti. *Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*. Tulungagung : Akademia Pustaka, 2020.
- Nurani Soyomukti. Teori-Teori Pendidikan. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta. 2010.
- Ombudsman RI. Pelayanan Publik Dalam Pemerataan Pendidikan dan Sistem Zonasi. (2019). <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel-pelayanan-publik-dalam-pemerataan-pendidikan-dan-sistem-zonasi>
- Pepen Supendi. Manajemen Sistem Informasi Pendidikan Islam dalam Tinjauan Al-Qur'an. 2017. 2(1).
- Powell, Marcus. *Rethinking Education Management Information Systems: Lessons from and Options for Less Developed Countries*. Cambridge: infoDev, 2006.
- Prim Masrokan Mutohar, dkk. *Kapita Selekta Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan : Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Tulungagung : Akademia Pustaka. 2020.
- Rina Hayati. Penelitian Kepustakaan (*Libarary Research*), Macam dan Cara Menulisnya. (2019). <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/>
- Sholechan. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang. Chalim Journal of Teaching and Learning. 2021. 1(1).
- Soegarda Poerbakawtja. *Ensiklopedi Pendidikan*. Gunung Agung. Jakarta, 1982.
- Tabrani. Z.A. *Aktualisasi Kebijakan Dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2013. 1 (2).
- Widia Murni Wijaya dan Decky Risdiansyah. Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah. Jurnal Penelitian Pendidikan. 2020. 20(1).